

SANDAI HIHO HONJO-JI (Surat Perihal Tiga Hukum Rahasia Agung)

Pengenalan

Surat ini dikirimkan kepada Ota Jomyo, ditulis pada tanggal 8 bulan empat tahun Koan Ke-4 (1281) di Minobu. Keaslian dari surat ini, ya atau tidak ditulis oleh Nichiren Shonin, telah menjadi bahan perdebatan yang sengit dalam jangka waktu yang lama. Tujuan dari penulisan surat ini adalah untuk menjelaskan Tiga Hukum Rahasia Agung yang menjadi dasar dari ajaran Nichiren bagi para pengikutnya.

Mengenai ajaran Tiga Hukum Rahasia Agung ini, Nichiren Shonin menyatakannya untuk pertama kali, ketika Beliau berbicara mengenai "Tiga Ajaran dari Bagian Pokok" dalam tulisannya "Risalah tentang Ajaran-Pokok Saddharma Pundarika Sutra" yang ditulis segera ketika Beliau memasuki Gunung Minobu. Di tempat lain, Beliau menuliskan "Ungkapan Terima Kasih" menyebutkan "Ajaran Sesungguhnya yang mana tidak pernah dibabarkan oleh T'ien T'ai dan Dengyo" dan Tiga Ajaran, yang mana "Buddha wariskan kepada manusia di masa akhir Dharma": *honzon, kaidan dan daimoku* yang berdasarkan pembabaran ajaran dari bagian Ajaran-Pokok. Walaupun Beliau menjelaskan terlebih dahulu tentang dharma ke-tiga, Ia menyebutkan nama istilah dari *hommon no kaidan* didalam tulisan "Ungkapan Terima Kasih"

Istilah "Tiga Hukum Rahasia Agung" tidak pernah digunakan oleh Nichiren Shonin dalam semua tulisannya kecuali surat ini, yang mana merupakan sumber informasi utama tentang bentuk *kaidan* yang dimaksudkan oleh Nichiren Shonin. Dalam hal ini, dokumen ini adalah sangat unik dibandingkan tulisan-tulisan Nichiren lainnya, dan karena alasan ini jugalah maka terjadi perdebatan soal keaslian dari surat ini.

PEWARISAN TIGA HUKUM RAHASIA AGUNG

Hal Ini dibabarkan dalam Bab XXI "Kekuatan Gaib Sang Buddha," Saddharma Pundarika Sutra, jilid ke-tujuh: "*Singkatnya, semua ajaran Sang Buddha, semua kekuatan gaib Sang Buddha yang tak terhingga, semua Gudang pusaka rahasia dari Sang Buddha, dan semua yang telah dicapai oleh Sang Buddha diungkapkan dan dibabarkan dalam Sutra ini.*" Maha Guru T'ien T'ai menjelaskan hal ini dalam "Kata dan Ungkapan dari Saddharma Pundarika Sutra" ("Hokke Mongu") mengatakan, "Ke-Empat hal ini adalah intisari dari Saddharma Pundarika Sutra."

Pertanyaan: Apakah Dharma yang sangat penting diungkapkan, dalam Empat ungkapan itu?

Jawab: Mereka adalah *honzon* (Yang Patut Dimuliakan), *kaidan* (Tempat Ajaran) dan *lima karakter daimoku*, yang Buddha Sakyamuni telah laksanakan sejak masa lampau yang abadi sampai mencapai Penerangan dengan aspek sesungguhnya dari segala gejala, dan sekarang ini dibabarkan dalam Bab XVI "Jangka Waktu Hidup Sang Buddha" Saddharma Pundarika Sutra. Mereka telah dijaga secara ketat semenjak bertahun-tahun ketika Buddha Sakyamuni membabarkan ajaran sebelum Saddharma Pundarika Sutra bahkan sejak Ia mencapai KeBuddhaan untuk pertama kali di bawah pohon Bodhi, melalui pembabaran bagian ajaran-sementara Saddharma Pundarika Sutra sampai

Beliau mulai membabarkan Hidup Buddha Abadi dalam Bab XV "Bodhisattva Muncul Dari Bumi," dalam bagian ajaran-pokok Saddharma Pundarika Sutra.

Sang Buddha Sakyamuni tidak mengajarkan ajaran Tiga Hukum Rahasia Agung ini kepada maha-bodhisattva seperti Samantabhadra dan Manjusri, penjaga para Buddha sepanjang masa lampau, sekarang dan akan datang, juga tidak berbicara kepada para murid dibawah mereka. Oleh karena itu, secara formal pembabaran ajaran rahasia ini sungguh berbeda dari pembabaran sebelum Saddharma Pundarika Sutra dan 14 Bab dari bagian ajaran-sementara Saddharma Pundarika Sutra. Hal Ini mengambil tempat didalam Tanah Abadi, Cahaya Tenang Abadi, dengan Buddha Abadi sebagai raja pembabar utama yang sepenuhnya dilengkapi oleh Tiga Badan (Dharma, Kebajikan, dan Perwujudan) dari seorang Buddha, dan para pendengar yang menjadi satu badan dengan Buddha.

Dalam kesempatan itu, dalam rangka meningkatkan pencapaian KeBuddhaan dari Buddha Abadi masa lampau, secara khusus memanggil keluar dari Tanah Abadi yang diliputi Cahaya Tenang Abadi, ke-Empat Bodhisattva seperti Bodhisattva Pelaksanaan Utama (Visistakaritra) yang mana merupakan murid dari Buddha Sakyamuni Abadi sejak masa lampau yang kekal, dan Beliau mempercayakan kepada mereka dengan Tiga Hukum Rahasia Agung ini. Ajaran Guru Tao-hsien menyatakan, "Sebagai ajaran yang diwariskan, sebagai sebuah pencapaian dari sejak masa lampau abadi, mereka dipercayakan kepada murid dari Buddha Abadi sejak masa lampau abadi."

Pertanyaan: Dalam jaman apakah ajaran-rahasia yang dipercayakan kepada Bodhisattva Visistakaritra dan para bodhisattva lainnya yang muncul dari bumi untuk disebarluaskan?

Jawab: Bab XXIII, "Kehidupan Masa Lampau Bodhisattva Bhaijara," Saddharma Pundarika Sutra, jilid ke-tujuh, dibabarkan, "Sebarkanlah ajaran ini keseluruhan dunia setelah periode lima ratus tahun terakhir setelah kemoksaanku, agar tidak musnah." Membaca kalimat sutra ini dengan penuh hormat, Saya melihat bahwa waktu untuk ajaran-rahasia ini tersebarluaskan adalah setelah melewati 2.000 tahun, periode jaman Ajaran Dharma Yang Benar dan Ajaran Dharma yang palsu, nama setelah lima tahun ke-lima setelah kemoksaan Sang Buddha, adalah bersamaan dengan waktu dimulainya periode Masa Akhir Dharma, ketika perselisihan semakin merajalela dan ajaran Buddha menuju kepada kemusnahan.

Pertanyaan: Welas asih dari Sang Buddha adalah bagaikan bulan di surga. Sebagaimana bayangan bulan diatas air yang tenang, para Buddha perlu memberikan kebaikan kepada semua orang dengan kapasitas apa saja untuk mencapai pengertian yang benar. Meskipun demikian, terlihat sangat tidak adil bagi Buddha untuk berkata bahwa ajaran-rahasianya hanya boleh dibabarkan dalam Masa Akhir Dharma diantara tiga jaman setelah kemoksaanNya. Apa yang kamu pikirkan tentang hal ini?

Jawab: Meskipun sinar bulan welas asih dari Sang Buddha menerangi kegelapan orang-orang di dalam sembilan dunia tingkatan spritual, mulai dari Neraka sampai ke dunia Bodhisattva, Hal ini tidak akan tercermin pada air lumpur para pemfitnah dharma terhadap Dharma Yang Sesungguhnya dan mereka yang tidak mempunyai pikiran kebaikan (Icchantika).

Ajaran Hinayana dan Mahayana sementara adalah sesuai dengan kapasitas pada masa 1000 tahun Masa Kebenaran Dharma (Shobo). Ajaran Teori bagian pertama dari Saddharma Pundarika Sutra adalah sesuai untuk 1000 tahun Masa Kepalsuan Dharma

(Zobo). Pada 500 tahun pertama dari Masa Akhir Dharma (Mappo), bagaimanapun adalah waktunya bab "Jangka Waktu Hidup Sang Tathagata" dari bagian pokok Saddharma Pundarika Sutra harus diajarkan ketika itu, dan 13 bab lainnya harus disimpan. Ini karena doktrin dari bab ini cocok untuk kapasitas orang waktu itu.

Ajaran yang dibabarkan dalam bab "Jangka Waktu Hidup Sang Tathagata" tidak sesuai untuk kapasitas orang pada 500 tahun kedua dari Masa Kepalsuan Dharma, tidak juga dibicarakan pada 500 tahun pertama. Mereka yang berada pada Masa Kebenaran Dharma tidak siap untuk ajaran bagian teori dari Saddharma Pundarika Sutra, apalagi untuk ajaran bagian pokok. Pada Masa Akhir Dharma, ajaran sebelum Saddharma Pundarika Sutra dan Ajaran bagian teori dari Saddharma Pundarika Sutra, yang mana cocok untuk Masa Kebenaran Dharma, dan Masa Kepalsuan Dharma, tidak memungkinkan orang-orang untuk terlepas dari ikatan hidup mati dan mencapai KeBuddhaan. Bab 16 bagian dari ajaran pokok harus dibabarkan, ajaran ini sangat dibutuhkan untuk melepaskan keterikatan dan mencapai KeBuddhaan.

Melihat akan hal ini, saya yakin bahwa bimbingan dari Sang Buddha tidak pernah membeda-bedakan; Beliau hanya membabarkan Dharma yang cocok dan sesuai dengan waktu dan kemampuan dari orang-orang.

Pertanyaan: Mengenai pembabaran Buddha Dharma setelah kemoksaan Sang Buddha, selama Masa Kebenaran Dharma, dan Masa Kepalsuan Dharma dan Masa Akhir Dharma, hal ini dapat secara jelas dikatakan bahwa para Bodhisattva, murid dari Buddha Abadi dan Bodhisattva lainnya diberikan kepercayaan akan tugas yang berbeda-beda. Ini masih ada hal yang belum jelas atau tidak adanya suatu pernyataan yang secara jelas membuktikan bahwa Bab "Jangka Waktu Hidup Sang Tathagata" merupakan ajaran utama untuk menyelamatkan orang-orang di dunia buruk dan jahat pada Masa Akhir Dharma ini.

Jawab: Nada dari suara kamu jelas menekankan, agar saya menjawab pertanyaan ini. Dengarkan jawaban saya, kamu harus mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap hal ini. Ini adalah kutipan kalimat dari Bab "Jangka Waktu Hidup Sang Tathagata" yang menyatakan, "Aku meninggalkan obat yang sempurna dan luar biasa ini di sini. Kamu harus mengambilnya. Jangan khawatir bahwa penyakitmu tidak dapat terobati."

Pertanyaan: Hal diatas telah jelas dan tidak diragukan dengan adanya pernyataan kalimat dari Bab "Jangka Waktu Hidup Sang Tathagata," bahwa sutra ini satu-satunya ajaran yang dapat menyelamatkan orang di dunia buruk pada Masa Akhir Dharma. Meskipun demikian, apa itu Tiga Hukum Rahasia Agung yang dibabarkan pada bab ini?

Jawab: Mereka adalah doktrin yang sangat penting, yang selalu saya jaga didalam pikiran. Keinginan mu sangat saya hargai, saya akan menjelaskan secara singkat. *Honzon* (Yang Paling Dimuliakan) diwujudkan dalam Bab 16 Saddharma Pundarika Sutra adalah Buddha Sakyamuni Abadi, yang mempunyai hubungan yang dekat dengan kita, di dunia saha ini sebagai sebab akibat sejak pencapaian KeBuddhaan pada 500 asemkya kalpa koti yang lalu, dan yang dilengkapi dengan Tiga Badan Abadi (Dharma, Kebajikan, Perwujudan). Bab "Jangka Waktu Hidup Sang Tathagata" membabarkan ini sebagai "Buddha yang penuh pengetahuan dan kekuatan gaib," yang juga dijelaskan oleh Maha Guru T'ien-t'ai dalam "Kata-kata dan ungkapan dari Saddharma Pundarika Sutra atau Hokke Mongu": Ini adalah misteri (pi) satu badan mencakupi tiga badan dan rahasia tiga badan adalah satu badan. Ini merupakan misteri karena belum pernah dijelaskan, dan rahasia karena hanya Buddha saja yang mengetahuinya. Sang Buddha selalu dilengkapi dengan Tiga Badan sejak masa lampau yang abadi melewati masa lampau, sekarang

dan akan datang, tetapi Beliau selalu menjaga kerahasiaannya tanpa pernah membabarkan hal ini dalam sutra."

Daimoku mempunyai dua arti: Daimoku sebagai pelaksanaan pada Masa Kebenaran Dharma dan Masa Kepalsuan Dharma, dan sebagai pelaksanaan pada Masa Akhir Dharma. Selama Masa Kebenaran Dharma, Bodhisattva Vasubandhu dan Nagarjuna menyebut Daimoku semata-mata untuk pelaksanaan diri sendiri. Selama Masa Kepalsuan Dharma, Maha Guru Nanyueh dan T'ien-t'ai hanya menyebut Daimoku, Namu Myoho Renge Kyo; mereka menyebut untuk pelaksanaan diri mereka sendiri, tidak membimbing orang lain. Daimoku mereka sebagai pelaksanaan untuk mencapai Penerangan yang didasarkan pada ajaran bagian teori Saddharma Pundarika Sutra. Daimoku yang saya lakukan, Nichiren, pada hari ini di Masa Akhir Dharma adalah Daimoku "Namu Myoho Renge Kyo" tidak sama dengan masa sebelumnya, ini tidak hanya pelaksanaan perorangan untuk Penerangan Agung tetapi ini juga pelaksanaan untuk keuntungan semua orang. Kelima karakter Daimoku ini tidak hanya sekedar judul dari Saddharma Pundarika Sutra; ini mengandung Lima Pengertian Yang Mendalam, Nama, Kesatuan, Kualitas, Fungsi dan Ajaran.

Mengenai pusat *Kaidan*, untuk pelaksanaan Saddharma Pundarika Sutra, belumlah terwujud, dimana merupakan tempat yang teragung yang menyerupai Tanah Suci di Gunung Grdhrakuta dengan mendapatkan perlindungan dan restu dari kerajaan dan perintah seorang shogun secara langsung? Bukankah hal ini tidak diperlukan, ketika pada waktu itu hukum kerajaan dan Buddha Dharma berada dalam keadaan sempurna kedua-duanya, baik raja dan para pengikut semuanya percaya kepada Tiga Hukum Rahasia Agung yang dibabarkan dalam ajaran pokok Saddharma Pundarika Sutra, dan pelaksanaan dari Raja yang Berbudi Luhur dan Kesadaran Kebajikan dari Para Bhiksu dimasa lalu terwujud dalam dunia buruk dan jahat pada Masa Akhir Dharma ? Kita harus menunggu waktu yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut. Ini adalah apa yang kita sebut Konsep Ajaran Nyata (*ji-no-kaidan*), dimana semua orang di India, China dan Jepang sebagaimana yang mendiami Dunia Saha ini, menyesali segala perbuatan buruknya. Lagipula sebagaimana makhluk surgawi seperti Raja Agung Surga Brahma dan Indra juga harus datang untuk mengajarkan pelaksanaan Saddharma Pundarika Sutra.

Setelah berdirinya kaidan ini dari ajaran pokok Saddharma Pundarika Sutra, maka Gunung Hiei yang berdasarkan ajaran teori Saddharma Pundarika Sutra tidak berguna lagi.

Meskipun demikian, para Maha Guru Jikaku dan Chisho, Kepala Bhiksu ke-tiga dan keempat Kuil Enryakuji di Gunung Hiei, bertentangan dengan pendiri kuil, Maha Guru Dengyo, dan Kepala kuil pertama Gishin. Mereka mendasarkan diri pada pandangan yang salah bahwa Sutra Dainichi-kyo dan Saddharma Pundarika Sutra adalah sama dalam doktrin, tetapi kenyataannya dalam ritual keagamaan melakukan penggunaan mudra dan mantra, Jikaku dan Chisho melalaikan ajaran mereka sendiri sehingga hal ini menjadi sia-sia dan tidak berguna, berubah dari kemurnian, bersih dan kaidan yang indah yang didasarkan pada prinsip Jalan Tengah menjadi tidak berharga bagaikan lumpur. Kesedihanku tidak terlukiskan; aku tidak bisa meratapinya lagi. Ini lebih menyedihkan dibandingkan Gunung Malaya di India Selatan, yang terkenal akan pohon kayu candananya, berubah menjadi setumpuk puing dan hutan semerbak menjadi semak berduri.

Sekarang, bagaimana mungkin kita mempunyai sarjana yang dengan tepat menceritakan sutra dari semua ajaran suci Sang Buddha semasa hidupnya, apakah ini sebuah kaidan yang baik, Kuil Enryakuji yang kacau pada saat ini? Kita harus berpikir

pada perbandingan tingkat keunggulan antara Saddharma Pundarika Sutra dan Sutra Dainichi-kyo untuk memberikan sebuah kebenaran.

Tiga Hukum Rahasia Agung ini, apa yang Aku, Nichiren, pemimpin dari Bodhisattva Muncul dari Bumi terima dari Yang Mulia Buddha Sakyamuni, babarkan lebih dari 2.000 tahun yang lalu. Oleh karena itu, apa yang Aku laksanakan hari ini secara "Nyata" dari Tiga Hukum Rahasia Agung adalah sama seperti apa yang telah diwariskan di Gunung Grdhrakuta tanpa perbedaan sedikit pun.

Pertanyaan: Apakah terdapat bukti-bukti naskah mengenai doktrin 3000 gejala dalam sekejap pikiran?

Jawab: Aku akan mengatakan bahwa terdapat dua macam; pertama, yang dibabarkan dalam Bab II "Purwaka": "Kenyataan dari semua gejala terdiri dari perwujudan mereka, kesejatian, badan... Para Buddha, Yang diMulia Dunia, ingin membuka gerbang Kebijakan Buddha." Ini adalah bukti dari sutra yang menunjukkan tentang keberadaan 3.000 dunia Dharma bahkan pada waktu pikiran para makhluk belum mencapai penerangan, menderita dalam keterikatan dan nafsu jahat.

Kedua, Bab "Jangka Waktu Hidup Sang Tathagata," membabarkan, "Meskipun demikian, ini telah berlalu jutaan tahun yang tak teratas, ketika Aku mencapai KeBuddhaan...." Ini melambangkan doktrin "3.000 keberadaan terkandung dalam sekejap pikiran," yang didapat oleh Buddha Sakyamuni pada masa lampau yang abadi. Sekarang pada Masa Akhir Dharma, Aku, Nichiren menggunakan diriku sendiri untuk membuktikan secara nyata doktrin "3.000 gejala ini dalam sekejap pikiran" (ji no ichinen sanzen) yang diwujudkan dalam Bab "Jangka Waktu Hidup Sang Tathagata". Aku menyimpan rahasia ini dalam hatiku, doktrin Tiga Hukum Rahasia Agung. Bagaimanapun, jika Aku tidak meninggalkannya dalam tulisan untuk masa akan datang, aku yakin, pasti para muridku akan menyesal dan sedih tentang hal ini setelah kematianku. Hal itu tidak berguna sama sekali, maka Aku menulis tentang hal ini dan mengirimkannya kepadamu. Setelah membacanya, harap menyimpannya. Jangan memperlihatkan kepada orang lain atau membicarakannya secara sembarangan.

Bab Kedua Saddharma Pundarika Sutra "Purwaka" membabarkan tentang keinginan besar dari kemunculan Buddha di dunia adalah untuk membabarkan Saddharma Pundarika Sutra. Ini adalah sebab pusaka Tiga Hukum Rahasia Agung, harus dijaga dengan baik. Jangan mengungkapkannya kepada orang lain.

Tanggal 8 bulan 4 Tahun Koan ke-4
Balasan kepada Tuan Ota Kingo,

Tertanda Nichiren